



Piyungan Jadi Pilihan

■ Proyek Waste to Energy

BANTUL, TRIBUN - Lahan seluas 5,7 hektare di Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul, akan digunakan sebagai tempat penerapan Waste to Energy (WtE) atau pengolahan sampah menjadi energi terbarukan listrik.

Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, mengaku mendampingi Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X mengikuti rapat dengan Kementerian dan Danantara untuk menyiapkan hal tersebut.

"Tampatnya sudah ditetapkan di Kapanewon Piyungan dengan lahan sekitar 5,7 hektare," ungkap Bupati Halim, Minggu (16/11).

Dikatakannya, lahan yang akan dipergunakan adalah lahan baru dan akan dibangun instalasi WtE tersebut.

Artinya, akan ada mesin pengolahan sampah baru yang dipasang di lokasi tersebut.

"Mesin-mesin akan dipasang di sana. Sampah-sampah di setorkan ke sana. Diolah, dibakar. Kemudian hasil pembakaran itu menghasilkan uap. Uap menggerakkan turbin. Turbin menghasilkan listrik," jelas dia.

Lebih lanjut, khusus tiga kabupaten dan kota yakni Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, dan Kota Yogyakarta, diminta mengirim sampah dan menyediakan armada untuk mengirimkan sampah itu ke Piyungan.

Adapun sampah yang diminta sebanyak 1.000 ton per hari. Untuk memaksimalkan hal tersebut, kata Halim, Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Gunungkidul dimungkinkan terlibat untuk menyediakan sampah tersebut.

"Kemungkinan besar, Kabupaten Kulon Progo dan Gunungkidul akan bersama untuk menyediakan 1.000 ton sampah itu yang akan diolah untuk menghasilkan energi listrik," tutur Halim.

Nantinya, listrik tersebut dibeli oleh PLN. Dengan begitu, WtE dipandang sebagai salah satu cara terbaik DIY untuk menyelesaikan masalah sampah. Bahkan, semua daerah di DIY sudah menandatangani hal itu.

"(Anggaran pembangunannya) dari Danantara, bukan APBN. Enggak tahu saya soal itu (besaran anggaran yang

dibutuhkan)," kata Halim.

Tujuh daerah

Pemerintah telah menetapkan tujuh daerah sebagai lokasi groundbreaking (peletakan batu pertama) proyek Waste to Energy (WtE) atau Pengolahan Sampah menjadi Energi Listrik (PSEL).

"Sehingga, nanti Danantara untuk mengumumkan pelaksanaan pembangunannya atau groundbreaking tujuh (daerah) ya," terang Menteri Koordinator (Menko) Bidang Pangan Zulkifli Hasan.

Tujuh daerah tersebut mencakup Provinsi Bali, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Bogor, Tangerang Raya, Semarang, Bekasi Raya, serta Medan Raya.

Zulhas menuturkan, Indonesia sebetulnya telah ketinggalan hingga akhirnya Pemerintah menerbitkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 109 Tahun 2025 tentang Penanganan Sampah Perkotaan Melalui Pengolahan Sampah Menjadi Energi Terbarukan Berbasis Teknologi Ramah Lingkungan. **(nei/kpc)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005